

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	4
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Warta Kota

Bisa Tampung 2.500 Ton Sampah per Hari

Penjabat (Pj) Gubernur DKI Jakarta Heru Budi Hartono bersama Dinas Lingkungan Hidup (LH) DKI Jakarta melakukan peletakan batu pertama (groundbreaking) pembangunan tempat pengelolaan refuse derived fuel (RDF) di Rorotan, Cilincing, Jakarta Utara, Senin (13/5/2024).

Heru mengungkapkan, tempat pengelolaan sampah tersebut nantinya bisa menampung 2.500 ton sampah per hari. Disebutkan, RDF di Rorotan merupakan terobosan pembangunan tempat pengelolaan sampah terbesar di Indonesia.

"Ini adalah yang terbesar di Indonesia. Ini adalah bagian terkecil upaya Pemda

untuk mengendalikan banyaknya sampah di Jakarta," kata Heru.

Pembangunan RDF ini, lanjutnya, dilakukan karena Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI Jakarta sudah tidak bisa lagi membuang sampah ke tempat pembuangan sampah akhir.

Heru menegaskan, Pemprov DKI semaksimal mungkin menghindari yang namanya tipping fee karena kemampuan keuangan yang sangat terbatas.

"Maka, saya punya pemikiran yang salah satunya adalah kita harus berani melakukan pembangunan tempat pembuangan sampah akhir seperti Bantargebang. Kita punya wilayah di pesisir utara dan menjorok sejauh 5

kilometer dari daratan. Nanti sampah yang dibuang ke areal itu bisa diolah dengan teknologi," tuturnya.

Heru mengungkapkan Pemprov DKI sudah tidak mungkin lagi membuang sampah ke Bantargebang, Kota Bekasi dan ini adalah salah satu program terkecil mengatasi sampah," terangnya.

Menurut Heru, sebelum melakukan peletakan batu pertama, pihaknya sudah melakukan kajian terhadap tempat yang pantas dijadikan lokasi pembangunan RDF. Ia mengakui, tempat yang pantas untuk pembangunan itu adalah di wilayah Jakarta Utara yakni Rorotan, Kecamatan Cilincing.

Heru sudah meminta Kepala Dinas

LH DKI Jakarta Asep Kuswanto untuk mengkaji dengan melibatkan para pakar dan para pencinta lingkungan.

"Saya ucapkan terima kasih kepada seluruh warga DKI Jakarta khususnya di wilayah Jakarta Utara, Pak RW 07 dan RW 08 Rorotan. Ini adalah bagian yang harus kita laksanakan untuk mengatasi sampah terutama di wilayah utara dan di DKI Jakarta," tambahnya.

Heru mengatakan, pembangunan ditargetkan selesai sebelum Desember 2024. Selain RDF, Heru ingin Pemprov DKI Jakarta ke depan punya tempat penampungan sampah sementara di setiap kelurahan maupun kecamatan dengan kapasitas yang lebih besar lagi.

Kemudian, Heru juga punya rencana membangun tempat pembuangan akhir di sekitar Kepulauan Seribu.

"Konsepnya tentunya tidak sampah saja, tapi bisa lumpur di 13 sungai. Kita lihat saja di Singapura, Jepang yang nanti menjadi pulau, dan ini saya minta di kaji oleh Dinas LH DKI Jakarta bersama dengan pecinta lingkungan, akademisi," ungkapnya.

Sementara Kepala Dinas Lingkungan Hidup (LH) DKI Jakarta, Asep Kuswanto, mengatakan, RDF Rorotan dibangun di lahan seluas 7,87 hektare. "Biaya pembangunan Rp 1,28 triliun bersumber dari APBD DKI Jakarta tahun 2024," ucap Asep. **(m26/TribunJakarta)**

Foto-foto: Jakarta.gov.id Oleh Foto: Galih